

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan HIV / AIDS pada Remaja

Irfan Ananda Ismail*¹, Agnes Febriyanti², Damas Alif³, Anggie Namira⁴, Shafa Wicaksono⁵, Rian Sanjaya Nadeak⁶
Tangguh Damar Ramadhan⁷, Afdal Yusral⁸, Wira Ardhana⁹

¹Universitas Negeri Padang, Departemen Kimia, Padang, Indonesia

²Mitra Bunda Batam Health Institute, Sarjana Farmasi, Batam, Indonesia

³Starbucks Indonesia, Supervisor, Batam, Indonesia

⁴PT. Amber Karya, Staf Production Operator, Batam, Indonesia

⁵Pertamina, Pelatihan Dan Konsultasi, Pasukan Keamanan, Batam, Indonesia

⁶Institut Teknologi Batam, Computer Engineering, Batam, Indonesia

⁷Universitas Islam Negeri Walisongo, Manajemen Dakwah, Semarang, Indonesia

⁸PT. SOURCE Alfaria Trijaya, Staff, Batam, Indonesia

⁹Universitas Ibnu Sina, Industrial Engineering, Batam, Indonesia

Abstract: *Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh yang dapat menyebabkan AIDS. Acquired immunodeficiency syndrome adalah penyakit lanjutan HIV yang ditularkan melalui cairan tubuh, karena hubungan seksual dan menyuntikkan pengguna narkoba. Tingginya kasus HIV /AIDS pada remaja adalah masalah serius. Kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV / AIDS dapat mempengaruhi langkah-langkah pencegahan terhadap HIV/AIDS. Ini menunjukkan bahwa masa transisi dari anak-anak ke remaja adalah masa krisis yang jika tidak dipandu dapat menyebabkan perilaku berisiko. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk memeriksa hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV / AIDS pada remaja. Studi diperoleh dari google scholar, akademisi, dan gerbang penelitian menggunakan kriteria inklusi dan pengecualian. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur ini meliputi: pengetahuan dan sikap dengan HIV / AIDS, langkah-langkah pencegahan HIV / AIDS. Dari 10 penelitian yang telah ditinjau, pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang kuat dengan langkah-langkah pencegahan HIV / AIDS pada remaja. Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS akan menentukan sikap yang benar dalam pencegahan HIV/AIDS, karena peningkatan pengetahuan dapat menjadi pilar utama dalam pencegahan HIV/AIDS, salah satunya adalah memberikan edukasi tentang HIV/AIDS.*

Keywords — Pengetahuan, Sikap, Pencegahan

1. PERKENALAN

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh yang dapat menyebabkan AIDS. Sindrom imunodefisiensi Acquired adalah penyakit lanjutan HIV yang ditularkan melalui cairan tubuh, terutama karena hubungan seksual dan menyuntikkan pengguna narkoba. (kelly, 2008)

Berdasarkan statistik masalah HIV/AIDS yang dilaporkan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit (PP) dan Kesehatan Lingkungan (PL) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI pada tahun 2016, jumlah kumulatif masalah HIV/AIDS di 34 provinsi di Indonesia Terdapat 41.250 kasus HIV, dan 7.491 penderita AIDS dengan 806 kematian.

Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa pada akhir September 2008, 15.136 menderita AIDS dan 6.277 infeksi HIV dari 32 provinsi. Ada 195 kabupaten/kota yang melaporkan kumulatif penularan masalah AIDS melalui IDU sebanyak 43%, Heteroseksual 47% dan Homoseksual 4%, dilaporkan sejumlah masalah AIDS di Indonesia. Berdasarkan model seks, 75,1 persen atau 11367 masalah adalah laki-laki, 24,3 persen atau 3684 masalah adalah perempuan dan 0,6 persen atau 85 masalah. Model gender yang tidak diketahui, sedangkan ransum kumulatif tertinggi masalah AIDS dilaporkan pada kelompok usia 20 -29 tahun pada 51,1%, 30-

39 tahun sebesar 29,30% dan kelompok usia 40 -49 tahun. Tahun 8,5 %

UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) mengatakan jumlah kematian AKIBAT HIV/AIDS di kalangan remaja terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2005 UNICEF mengatakan sekitar 71.000 remaja antara usia 10 dan 19 meninggal karena virus HIV, meningkat menjadi 110.000 pada tahun 2012. Hal ini dikarenakan beberapa remaja masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang HIV/AIDS.

Pengetahuan berperan penting dalam melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS, karena pengetahuan yang luas akan membentuk sikap yang baik. Di mana sikap adalah reaksi terhadap objek dalam lingkungan tertentu sebagai khayalan setelah seseorang memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap menjadi dasar pembentukan akhlak dalam diri seseorang, artinya ada keharmonisan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap.

Pada masa remaja adalah usia yang sangat rentan terinfeksi virus HIV/AIDS dimana terdapat masa transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa yang meliputi perubahan fisik, rasa ingin tahu. Tinggi (mencoba hal-hal baru), perubahan sosiologis dan emosional.

Upaya untuk mengurangi kejadian HIV/AIDS pada remaja sangat membutuhkan penanganan yang terintegrasi dan komprehensif. Salah satunya dengan memberikan edukasi dan edukasi kesehatan untuk membuka dan menambah wawasan tentang penyakit HIV/AIDS sehingga terbentuk pengetahuan yang tinggi dan berdampak pada sikap. Hal ini baik untuk mencegah HIV/AIDS.

Hal ini dibenarkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah 2017, menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS memiliki hubungan yang kuat dengan pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur untuk meneliti Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan HIV/AIDS.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review yang merupakan pencarian literatur baik

secara internasional maupun nasional yang merangkum beberapa literatur yang relevan dengan tema tersebut. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan google scholar, research gate, PubMed, dan akademisi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi: pengetahuan dan sikap dengan HIV/AIDS, langkah-langkah pencegahan HIV/AIDS. Literatur yang digunakan adalah literatur yang diterbitkan dari 5-10 tahun terakhir. Seluruh literatur kemudian dipilih kembali menggunakan kriteria inklusi dan pengecualian. Literatur yang memenuhi kriteria inklusi terdapat 10 artikel dimana kriteria inklusi adalah teks lengkap, berisi informasi tentang pengetahuan dan sikap dengan pencegahan HIV/AIDS yang diberikan khusus untuk kelompok remaja bukan penelitian pada orang dewasa, literatur dalam bentuk studi kualitatif dan kuantitatif.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil review 10 literatur yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Pengarang	Instrumen	Metode	Signifikansi	Hasil
1.	Ketut Andika Priastana dkk., 2018	Kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri	<ul style="list-style-type: none"> Analisis korelasional dengan analisis uji chi square Pengambilan sampel acak sederhana 	nilai $p = 0,001$ (nilai $p < 0,05$).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan dan sikap yang positif dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja.
2.	Dameria tampubolon et al., 2015	Menggunakan instrumen kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan penampang deskriptif Pengambilan sampel acak sistematis 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan $p=0.042$ Sikap $p=0.005$ 	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dan langkah-langkah pencegahan HIV/AIDS.
3.	Noorhidayah et al., 2016	Kuesioner dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan	<ul style="list-style-type: none"> Survei analitis pendekatan cross sectional Total pengambilan sampel 	<ul style="list-style-type: none"> Nilai p pengetahuan = $0,000 < \alpha$ (0,05) Nilai p sikap = $0,000 < \alpha$ (0,05), Nilai p sumber = $0,000 < \alpha$ (0,05) 	Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada komunitas pemuda anak jalanan Banjar Masin.

4.	Arika indah setyarini dkk., 2017	Kuesioner pertanyaan pengetahuan dan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Statistik uji tidak ada peringkat parametris spearman • Stratified proportional random sampling 	t nilai (6.36) tabel > t (1.996)	Ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Gurah
5.	Sri Iswahyuni et al., 2019	Instrumen dalam bentuk kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan cross sectional • Pengambilan sampel purposive 	Nilai P 0.000	ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV / AIDS di kabupaten Boyolali
6.	David tampi, 2013	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan cross sectional • Total pengambilan sampel 	$P = 0,029 < 0,05$	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan langkah-langkah pencegahan HIV / AIDS pada siswa SMA Internasional Manado.
7.	Ani nur fauziah, 2017	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan penampang analitik deskriptif • Pengambilan sampel purposive 	$P = 0,003$	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV / AIDS.
8.	Lybella meyrisa et al., 2015	Lembar Kuesiomer	<ul style="list-style-type: none"> • Studi banding (studi banding) • Stratified random sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • nilai tingkat pengetahuan $p (0,603) > \alpha (0,05)$, • nilai $p (0,001) < \alpha (0,05)$, • nilai $p (0,010) < \alpha (0,05)$ 	bahwa tidak ada Perbedaan pengetahuan tentang laki-laki dan Wanita dalam pencegahan HIV/AIDS Namun, ada perbedaan sikap dan Tindakannya terhadap pencegahan HIV / AIDS.
9.	Siti aisyah dkk., 2019	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Survei analitis pendekatan cross sectional • Stratified random sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan ($p=0.000$) • Sikap ($p=0.001$) 	Pengetahuan dan sikap tentang HIV / AIDS memiliki hubungan yang kuat dengan pencegahan HIV / AIDS.
10.	Oktevane tulung et al., 2014	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Survei analitis pendekatan cross sectional 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan diperoleh $p = 0,001$ dan 	Ada hubungan antara pengetahuan dan langkah-langkah pencegahan HIV /

			<ul style="list-style-type: none"> • Total pengambilan sampel 	nilai atau = 4,857. <ul style="list-style-type: none"> • Sikap $p = 0,014$ dan nilai OR = 3,168. 	AIDS dan ada hubungan antara sikap dan langkah-langkah pencegahan HIV / AIDS.
--	--	--	--	---	---

Jenis metode yang digunakan dari 10 artikel yang ditinjau menggunakan berbagai jenis metode, antara lain: metode analisis korelasional dengan analisis uji chi square (Ketut Andika Priastana et al.), Metode deskriptif pendekatan cross sectional (Dameria tampubolon et al., 2015), metode survei analitik pendekatan cross sectional (Noorhidayah et al., 2016, Siti aisyah et al., 2018, dan Oktevene tulung dkk., 2014). Metode Uji Statistik no parametis spearman rank (Arika indah setyarini dkk., 2016), metode cross sectional approach (Sri Iswahyuni et al., 2019 dan David tampi, 2013), Metode deskriptif analisis pendekatan cross sectional (Ani nur fauziah, 2017), Metode studi banding (studi banding) adalah Lybella meyrisa et al., 2015.

Instrumen yang digunakan dari 10 artikel yang ditinjau semuanya menggunakan alat ukur kuesioner, yang berisi pertanyaan dan pernyataan terkait HIV / AIDS.

Berdasarkan 10 pasal yang telah diulas, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan pencegahan HIV/AIDS, serta terdapat hubungan sikap dengan langkah-langkah pencegahan HIV/AIDS.

Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dihasilkan dari proses tahu yang terbentuk setelah seseorang merasakan suatu objek (Reber, 2010). Pengetahuan dapat diibaratkan sebagai alat yang digunakan oleh manusia dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan juga merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya perubahan sikap. Kognitif / pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk pembentukan perilaku atau tindakan seseorang. Dalam pembentukan sikap yang baik, pengetahuan selalu memainkan peran penting. Pengetahuan yang dimiliki remaja akan mempengaruhi sikap mereka, baik positif maupun negatif itu tergantung pada pemahaman yang dimiliki remaja tentang sesuatu. Dari pengalaman seseorang, perilaku berdasarkan pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Notoadmodjo, 2010).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ani nur fauziah, 2016 menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap positif terhadap HIV/AIDS. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Sri Iswahyuni dkk., 2019) berjudul hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada remaja di wilayah Kabupaten Boyolali, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian (David tampi, 2013) Hubungan pengetahuan, sikap dengan langkah-

langkah pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Internasional Manado.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai informasi yang terus-menerus dibutuhkan seseorang untuk memahami pengalaman. Pengetahuan juga mampu mempengaruhi remaja dalam mempertahankan sikap atau membentuk sikap baru. Pengetahuan yang luas dapat memberikan manfaat yang baik bagi seseorang. Demikian pula dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS, pengetahuan yang luas tentang HIV/AIDS dapat membantu seseorang untuk mengambil tindakan yang tepat, terutama dalam pencegahan tertular HIV/AIDS.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Arika indah setyarini dkk., 2017) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik dapat melakukan tindakan yang tepat dalam pencegahan HIV/AIDS. Studi lain yang juga terkait adalah hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada tingkat pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS (Ketut Andika Priastana dkk., 2018).

Pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, tetapi ada faktor lain seperti faktor lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya akses informasi karena dianggap masih tabu bagi remaja. Menurut teori, remaja yang kurang memiliki pengetahuan namun melakukan tindakan pencegahan bisa jadi karena remaja dipengaruhi oleh sikap orang lain yang sering melihat (seperti orang tua dan teman), mendapatkan informasi yang jelas dan baik dari berbagai sumber untuk menjadi salah satu dalam meningkatkan pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian noorhidayah dkk., 2016 dimana terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja masyarakat anak jalanan Banjar Masin. Penelitian lain juga mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan yang baik dan sikap positif dengan langkah-langkah pencegahan HIV / AIDS. (Dameria tampubolon et al., 2015).

Menurut Azwar (2011) memperoleh sikap yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor emosional, pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan budaya. Kurangnya pengalaman seseorang cenderung mengarah pada sikap negatif terhadap suatu objek. Sikap di sini adalah bagian dari perilaku

manusia yang berada dalam batas keadilan dan normalitas yang merupakan respons atau reaksi terhadap stimulus.

Adanya ketidakcocokan antara sikap dan pencegahan HIV/AIDS biasanya disebabkan karena pengetahuan remaja tidak sejalan dengan sikap yang mereka miliki, dan tidak ada upaya untuk mengubah tindakan atau perilaku dalam dirinya. Meskipun remaja memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap HIV/AIDS tidak menutup kemungkinan bagi remaja untuk tidak melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran remaja akan bahaya HIV/AIDS.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktevine tulong et al., 2014) hasil menunjukkan ada hubungan sikap dengan langkah-langkah pencegahan HIV / AIDS. Dimana siswa yang memiliki sikap positif tentang HIV/AIDS memiliki peluang tindakan pencegahan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siti aisyah dkk., 2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa antara sikap dan pencegahan ada hubungan yang sangat kuat. Di mana sikap positif yang dimiliki remaja sangat berdampak pada tindakan pencegahan yang diambil.

Dalam studi Lybella meyrisa et al., 2015 berjudul Perbandingan pengetahuan dan sikap antara pria muda dan wanita muda tentang tindakan pencegahan HIV / AIDS, tidak menunjukkan perbedaan dalam pengetahuan pria dan wanita tentang pencegahan HIV / AIDS, tetapi ada perbedaan sikap dan tindakan dalam pencegahan HIV / AIDS.

Friedman (2008) menjelaskan bahwa hal ini terjadi karena wanita lebih lembut dalam sikap mereka, lebih pintar dalam membaca emosi dan lebih sensitif terhadap situasi dan perasaan orang lain. Perempuan lebih cenderung mematuhi aturan normatif yang berlaku di masyarakat dibandingkan dengan laki-laki, dan cenderung mencari rasa aman sehingga perempuan akan mengajukan lebih banyak pertanyaan dan berhati-hati dalam bertindak. Wanita secara psikologis lebih termotivasi dan lebih rajin dalam hal belajar dan bekerja daripada pria sehingga wanita lebih tahu bagaimana berperilaku tentang apa yang mereka hadapi termasuk tentang HIV / AIDS dan pencegahannya (Aziz, 2007):

4. KESIMPULAN

Tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang kuat dengan langkah-langkah pencegahan HIV / AIDS di kalangan remaja. Pengetahuan yang baik tentang HIV / AIDS akan menentukan sikap yang benar dalam pencegahan HIV / AIDS, karena peningkatan pengetahuan dapat menjadi pilar utama dalam pencegahan HIV / AIDS di kalangan remaja. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan, tetapi mendapatkan informasi yang jelas dan baik dari berbagai sumber juga dapat menambah pengetahuan. Salah satu cara yang tepat dalam

upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pembentukan akhlak remaja adalah metode pendidikan atau peer educator untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

5. BERTERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini baik dalam penyediaan data, pengolahan data, bantuan fasilitas, materi dan moral yang penulis dapatkan sangat membantu kelancaran dalam penyelesaian artikel ini.

6. REFERENSI

- [1] Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4081>
- [2] Fauziah, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Hiv/Aids pada Mahasiswa Akbid Mamba'ul Ulum Surakarta. *Samodra Health Journal of Science*, 8(1), 137598.
- [3] Iswahyuni, S., S. S. S. H., & Herbasuki. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV-Aids Pada Remaja Di Kabupaten Boyolali. 2(1), 58–66.
- [4] Noorhidayah, Asrinawaty, P. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada Komunitas Remaja Anak Jalanan di Banjarmasin tahun 2016. *Dinamika*, 7(1), 272–282.
- [5] Priastana, K. A., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. *Jurnal Penelitian Kesehatan Indonesia*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.32805/ijhr.2018.1.18>.
- [6] Putri, R., Aksi, T., & Hiv, P. (2015). Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Antara Pria Muda dan Wanita Muda Tentang Langkah-Langkah Pencegahan HIV / AIDS. 2(2).
- [7] Setyarini, A. I., Titisari, I., & Ramadhania, P. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 25. <https://doi.org/10.32831/jik.v4i2.87>
- [8] Tampi, D. (2013). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Langkah-Langkah Pencegahan HIV / AIDS pada Siswa SMA Manado International School. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 1 (4), 140-145.
- [9] Tampubolon, D., Rinco, N., Mns, S., Simanjuntak, G. V., & Kep, M. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Hiv/Aids Dengan Pencegahan Penularan HIV/Aids Di SMA Negeri 12 Helvetia Medan tahun 2015.

- [10] Tulung, O., Sondakh, R.C., & Tilaar, C. R. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Langkah Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMK Negeri 1 TOMOHON. 1–7.